

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding serta memberikan gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya bahwa judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.**

Berpedoman pada judul penelitian tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian serupa yang sebelumnya terlebih dahulu melakukan penelitian, yang mengkaji hal yang sama serta relevan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut ini peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang penelitian sejenis tentang Efektivitas Komunikasi Antarpersonal dan Motivasi Belajar:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Khairun Nisa, Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Yogyakarta e-journal: Vol .5, No.1, 2021	Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini	Metode penelitian kuantitatif, deskriptif dengan teknik survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini di PAUD PKBM Mentari Kayaarta, Klaten, Jawa Tengah</li> <li>2. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. Keefektifan komunikasi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak usia dini, semakin efektif komunikasi guru semakin semangat anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>3. Dengan sampel 30 orang menggunakan Teknik random sampling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Populasi yang dipilih penelitian terdahulu yaitu anak usia dini PAUD sedangkan peneliti menggunakan populasi siswa sekolah dasar (SD)</li> <li>2. Sampel yng diambil oleh peneliti terdahulu sebanyak 30 orang sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 64orang.</li> <li>3. Peneliti khairun nisa menggunakan Teknik non random sampling sedangkan peneliti menggunakan stratified random sampling.</li> </ol>

2	Nathania Juliani Christy, Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara e-Journal: Vol 5, No 1, 2021	Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19	Pendekatan kuantitatif dengan teknik survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring serta seberapa besar pengaruh tersebut.</li> <li>2. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Pengaruh tersebut sebesar 67,6%, sementara sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain.</li> <li>3. Dengan sampel 112 orang menggunakan Teknik simple random sampling.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini menjelaskan dulu variable X pengaruh komunikasi persuasive sedangkan pada peneliti menggunakan variable X yaitu efektivitas komunikasi antarpersonal lalu ke variable Y motivasi belajar.</li> <li>2. sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus Slovin, sedangkan penelitian peneliti menggunakan rumus Yamane.</li> </ol>
3	Shiva Nur'aina Hari, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung E-Journal	Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang	Metode penelitian kualitatif deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian shiva menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan Teknik survey.</li> <li>2. Penelitian shiva menggunakan</li> </ol>

				<p>didik antara guru kepada siswa.</p> <p>2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses komunikasi interpersonal kepada siswa.</p> <p>3. Dengan sampel 10 orang menggunakan Teknik non random sampling.</p>	<p>Teknik non random sampling sedangkan peneliti menggunakan stratified random sampling.</p>
--	--	--	--	---	--

Sumber : Penelusuran peneliti 2021

## 2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

### 2.1.2.1. Definisi Komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah *satu makna*. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu. Effendy (2005:42).

Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Menurut Widjaja (2000:26) mengatakan Suatu proses dimana seseorang memindahkan rangsangan yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Jadi, dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus mempengaruhi orang lain dahulu, sebelum orang lain itu berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku yang sama dengan kita.

Adapun pengertian komunikasi menurut Masmuh (2010:27) secara etimologis, yaitu:

“*Communication*” berasal dari bahasa Latin (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Asal katanya sendiri dari kata “*communis*” yang berarti “*common*” (bersifat umum, sama atau bersama-sama).

Beberapa pakar komunikasi memberi definisi komunikasi diantaranya sebagai berikut: Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna diantara individu-individu. Hikmat (2011:16).

Pengertian komunikasi menurut Devito (1997:23) yang demikian sangat terbatas, karena komunikasi menyangkut banyak tahap, sehingga sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis, yaitu bergerak dan berkembang, dari tahap satu ke tahap lainnya, karena itu sebuah kegiatan komunikasi disebut sebagai sebuah Proses Komunikasi. Komunikasi juga mengacu pada tindakan, baik oleh satu orang ataupun lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Selanjutnya menurut Effendy (2002:10) Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” menyatakan “apa”, “kepada siapa”, “dengan saluran apa”, dan “dengan akibat atau hasil apa (*Who says what in which channel to whom and with what effect*).

Dari berbagai definisi atau pengertian diatas, diketahui paling tidak ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan komunikasi, yaitu :

1. Bahwa komunikasi harus dipandang sebagai sebuah proses.
2. Menyangkut aspek manusia dan bukan manusia.
3. Aspek informasi atau keterangan, yaitu segala sesuatu yang mempunyai arti dan kegunaan.

#### **2.1.2.2. Unsur Komunikasi**

Seperti yang diungkapkan Lasswell di mana komunikasi sebagai sebuah proses merupakan penyampaian pesan dari komunikator (*source*) kepada komunikan (*receiver*) melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut Cangara (2011:81) terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang terdiri dari: Komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek. Penjelasan untuk unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikator (*communicator*)

Komunikator adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak karena itu komunikator biasa di sebut pengirim, sumber, *source*, atau *encoder*.

2. Pesan (*message*)

Pesan (*message*) dalam komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan yang di kirim oleh komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode baik secara verbal maupun non verbal.

3. Media (*media*)

Media adalah alat atau sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

4. Komunikan (*communicant*)

Komunikan biasa di sebut dengan penerima, sasaran, pembaca, pendengar, penonton, pemirsa, *decoder*, atau khalayak. Komunikan dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok, dan masyarakat.

5. Efek (*effect*)

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan di lakukan sebelum dan sesudah menerima pesan.

### 2.1.2.3. Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2004:08) terdapat empat fungsi komunikasi yang terdiri dari: menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Penjelasan untuk fungsi komunikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Yaitu fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Yaitu Fungsi komunikasi selain menyampaikan pendidikan, dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Yaitu fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **2.1.2.4. Tujuan Komunikasi**

Komunikasi menjadi sangat penting mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu *system social* atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya Ruslan (2003:83).

Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Setiap proses komunikasi tersebut berlangsung, terdapat suatu tujuan tertentu.

Menurut Effendy (2003:29) terdapat empat tujuan komunikasi yang terdiri dari: perubahan sosial, perubahan sikap, perubahan pendapat dan perubahan perilaku . Penjelasan untuk fungsi komunikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan Sosial (*Social Exchange*)

Perubahan sosial artinya memberikan informasi pada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan tersebut.

2. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah sikap-sikap tertentu.

3. Perubahan pendapat (*Opinion Change*)

Yaitu memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang telah disampaikan.

4. Perubahan perilaku (*Behavior Change*)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengubah perilakunya.

#### **2.1.2.5. Jenis-Jenis Komunikasi**

Menurut Mulyana (2013:72-75) terdapat enam jenis-jenis komunikasi yang terdiri dari: komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Penjelasan untuk fungsi komunikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

“Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri”

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

“Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi”

3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

“Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut”

4. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

“Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah umum. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan atau membujuk”

5. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

“Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yaitu : komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip”

## 6. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

“Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media baik cetak (suratkabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesannya berifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik)”

### 2.1.3. Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpersonal

#### 2.1.3.1. Definisi Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dengan pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal Mulyana (2005: 73).

Adapun menurut Nurdin (2013:120) pengertian dari komunikasi antarpersonal adalah sebagai berikut:

Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (*The process of sending and receiving messages, between two persons, or among a small group of person, with some effect and some immediate feedback*).

Komunikasi antarpersonal yang dikutip oleh Effendy (2003 : 59) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, bahwa: Proses pengiriman dan penerimaan pesan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

### **2.1.3.2. Tujuan Komunikasi Antarpersonal**

Setiap kegiatan manusia memiliki tujuan, tak terkecuali komunikasi antarpersonal. Menurut Sugiyo (2005:11), dikatakan bahwa terdapat sembilan tujuan komunikasi antarpersonal yaitu:

1. Menemukan diri sendiri
2. Menemukan dunia luar
3. Membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku sendiri dan orang lain
5. Bermain dan hiburan Belajar
6. Mempengaruhi orang lain
7. Merubah pendapat orang lain
8. Membantu orang lain

### **2.1.3.3. Jenis-Jenis Komunikasi Antarpersonal**

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi antarpersonal pun mempunyai jenis-jenisnya yang berbeda dengan bentuk komunikasi yang lain. Menurut Effendy (1993:62) secara teoritis komunikasi antarpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni:

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan itu.

2. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, Karena komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan, sepenuhnya juga umpan balik yang berlangsung, merupakan kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi

#### **2.1.3.4. Indikator Komunikasi Antarpersonal**

Menurut Devito (2011: 256-264), komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain:

1. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

2. Empati (*empathy*)

Merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.

4. Rasa Positif (*positiveness*)

Perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

#### 5. Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

#### **2.1.4. Tinjauan Tentang Efektivitas Komunikasi**

Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Makna lain dari efektivitas yakni daya pesan untuk mempengaruhi komunikan, karena itu diperlukann syarat – syarat agar komunikasi yang dilakukan efektif.

Efektivitas komunikasi adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuannya direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Effendy (2003:14) .

Menurut Effendy (2004: 32) ada beberapa faktor komunikasi yang efektif yaitu bahwa :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikan dan komunikator sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.

Selain itu, intensitas komunikasi, yaitu frekuensi dan durasi komunikasi yang dilakukan juga turut mempengaruhi hasil dari suatu proses komunikasi tersebut. Dimana Komunikasi dikatakan efektif atau berhasil adalah apabila pesan yang disampaikan komunikator itu dapat diterima, adanya saling pengertian sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan komunikator serta dapat mengubah sikap komunikan.

#### **2.1.5. Tinjauan Tentang Motivasi**

Motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau implus. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan – tindakan atau sesuatu yang mejadi dasar atau alasan seseorang berperilaku..

Pengertian Motivasi menurut Rivai (2008:455) adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi untuk mencapai hasil yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Adapun menurut Sofyandi (2007:99) Motivasi adalah sebagai proses mengarahkan dan ketekunan setiap individu dengan tingkat intensitas yang tinggi untuk meningkatkan suatu usaha dalam mencapai tujuan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang di dalam usaha memenuhi

kebutuhannya baik secara riil maupun materiil, dan menyalurkan perilaku individu tersebut kearah pencapaian suatu tujuan.

## **2.1.6. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **2.1.6.1. Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Suardi (2015:44).

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2014: 75) yaitu :

“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”

Selain itu pengertian lain dari motivasi belajar menurut Mudjiman (2011:39) sebagai berikut :

“Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan”

Dari pendapat-pendapat tersebut terdapat persamaan yaitu motivasi belajar merupakan pendorong perbuatan belajar yang menimbulkan kekuatan belajar sehingga dapat berjalan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan dan dituntut ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.6.2. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2003:67) indikator dari motivasi belajar terdiri dari dua indikator diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Motivasi Intrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari proses dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya siswa mau belajarkarena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan masyarakat luas dan sekitarnya. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada dorongan dari orang lain.

#### **2. Motivasi Ekstrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar dan guru sebagai salah satunya yang menjadi pendorong dari luar.

### **2.1.7. Tinjauan Tentang Guru**

Dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 di jelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Seperti yang di kemukakan oleh Ryans (2011:57) dalam buku Psikologi Perkembangan anak dan remaja : Ada pun karakteristik perilaku guru yang efektif yaitu menampilkan sikap yang bersemangat, bersikap adil dan objektif dalam memperlakukan siswa, bersahabat serta ramah kepada siswa, membantu siswa memecahkan masalah baik pribadi maupun pendidikan, menegakan kedisiplinan secara positif. Sedangkan perilaku yang tidak efektif seperti :bersikap apatis, tidak sabar, terlalu serius dan terlalu monoton, kurang bersahabat, dan tidak bersikap objektif sehingga siswa merasa tidak nyaman. Oleh karena itu dibutuhkan peranan seorang guru yang berkualitas agar sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah khususnya di kelas menjadi berhasil dengan cara mengkomunikasikan segala pembelajaran atau arahan dengan baik.

### **2.1.8. Tinjauan Tentang Siswa**

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Proses belajar yang dilakukan terhadap anak didik harus diusahakan menjadi kegiatan aktif untuk menerima ilmu sebanyak mungkin terutama kepada anak-anak yang masih di bawah umur, Dimana Sekolah Dasar (SD) mereka masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Menurut Sadirman (1992:105) Anak didik adalah subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. . Untuk itu anak didik sebagai subjek belajar memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi misalnya kebutuhan jasmani, sosial dan intelektual, karena memerlukan pemenuhan kebutuhan akan pengakuan diri sebagai manusia dalam lingkungannya. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengantujuan pendidikan nasional.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

### **2.2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Pada kerangka pemikiran teoritis ini, peneliti membahas permasalahan yang diangkat menggunakan dua variabel, yang mana Variabel X yaitu Efektivitas Komunikasi Antarpersonal dan Variabel Y Motivasi Belajar. Dalam teori Komunikasi Interpersonal yang diungkapkan oleh Widjaja (2000: 8) yaitu:

“komunikasi antarpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.”

Cara yang peneliti gunakan untuk menjelaskan Efektivitas Komunikasi Antarpersonal sebagai Variabel X, peneliti menggunakan tolak ukur yang dikemukakan menurut Devito (2011:256-264) mengenai komunikasi antarpersonal pada buku “Komunikasi Antarmanusia”. Terdapat lima dimensi penting dalam konsep Komunikasi Antarpersonal, yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

2. Empati (*empathy*)

Merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

3. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.

4. Rasa Positif (*positiveness*)

Perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam teori motivasi belajar menurut Sardiman (2003:85) yaitu Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Cara yang peneliti gunakan untuk menjelaskan Motivasi Belajar sebagai Variabel Y yaitu peneliti menggunakan tolak ukur yang dikemukakan menurut Sardiman (2003:67), Terdapat dua dimensi penting dalam Motivasi Belajar, diantaranya sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari proses dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya siswa mau belajarkarena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan masyarakat luas dan sekitarnya. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada dorongan dari orang lain.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu

atau belajar dan guru sebagai salah satunya yang menjadi pendorong dari luar.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah model teori *behavioristik* Sanjaya (2013:23) mengatakan bahwa teori *behavioristik* adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati. Menurut aliran *behavioristik*, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara *Stimulus* dan *Respons* (*S-R*). Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori *Stimulus-Respons*. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan *stimulus* dan *respon* sebanyak-banyaknya. *Behaviorisme* merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Para ahli *behaviorisme* berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara *stimulus* (*S*) dengan *respons* (*R*). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa *stimulus* dan output yang berupa *respon*. Suyono (2011:59).

### 2.2.2. Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu Efektivitas Komunikasi sebagai variabel X dan Motivasi Belajar sebagai variabel Y. Untuk variable pertama (X) yaitu efektivitas komunikasi antarpersonal mengacu kepada sumber yang diperoleh dari konsep Devito (2011:256-264) Terdapat lima dimensi penting dalam konsep Komunikasi Antarpersonal, yaitu: Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Dukungan (*supportiveness*), Rasa Positif (*positiveness*), dan Kesetaraan (*equality*)

1. Keterbukaan (*openness*)

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana keterbukaan guru kepada siswa dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19

2. Empati (*empathy*)

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana empati guru kepada siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19

3. Dukungan (*supportiveness*)

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana dukungan dari guru kepada siswa dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19

4. Rasa Positif (*positiveness*)

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana rasa positif guru kepada siswa dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19

## 5. Kesenjangan (*equality*)

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana kesetaraan guru kepada siswa lainnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19

Selanjutnya variable (Y) yaitu Motivasi Belajar mengacu kepada sumber yang diperoleh dari konsep Sardiman (2003:67) terdapat dua dimensi yang membentuk Motivasi Belajar: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

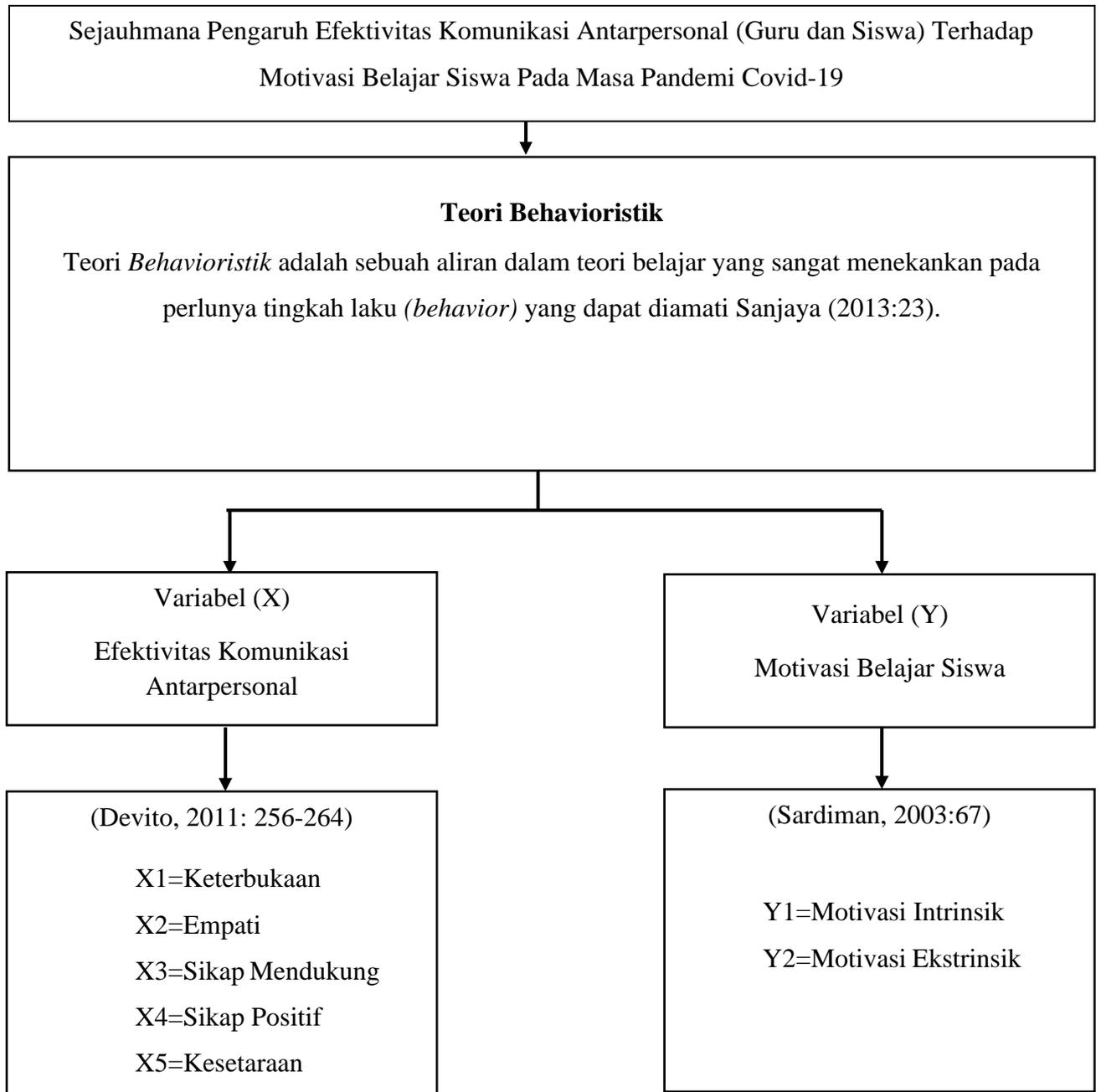
### 1. Motivasi Intrinsik

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana motivasi intrinsik siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan adanya atau tidak paksaan dan dorongan dari orang lain.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Dalam indikator ini akan dicari sejauhmana motivasi ekstrinsik siswa dengan adanya atau tidak paksaan dan dorongan dari orang lain sehingga siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

### 2.2.3 Alur Pikir Penelitian



**Gambar 2.2**

**Alur Pikir Penelitian**

*Sumber : peneliti 2021*

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiono (2012:64).

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja (H1) menyatakan adanya Hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak ada Hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan judul penelitian peneliti diatas Mengenai Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **2.3.1. Hipotesis Induk**

1.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.
- $H_o$  : Tidak Terdapat Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpersonal (Guru dan Siswa) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

### 2.3.2. Hipotesis Pendukung

#### X1-Y

1.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Keterbukaan** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.  
 $H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Antara **Keterbukaan** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

#### X2-Y

2.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Empati** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.  
 $H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh **Empati** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

#### X3-Y

3.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Sikap Mendukung** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.  
 $H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh **Sikap Mendukung** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

#### X4-Y

4.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Sikap Positif** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.  
 $H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Antara **Sikap Positif** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

### **X5-Y**

5.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Kesetaraan** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

$H_o$  : Tidak Terdapat Pengaruh Antara **Kesetaraan** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

### **X-Y1**

6.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Intrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

$H_o$  : Tidak Terdapat Pengaruh Antara **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Intrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

### **X-Y2**

7.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Ekstrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

$H_o$  : Tidak Terdapat Pengaruh Antara **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Ekstrinsik** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

### **X-Y**

8.  $H_a$  : Terdapat Pengaruh Antara **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.

$H_o$  : Tidak Terdapat Pengaruh Antara **Efektivitas Komunikasi Antarpersonal** (Guru dan Siswa) Terhadap **Motivasi Belajar** Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19.